

***LIFE SATISFACTION* KORBAN
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

TESIS



OLEH

**ARNALDY
18151005/2018**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

Abstract

Arnaldy, 2020. "Life Satisfaction of Victims of Domestic Violence". Research result. Masters Program in Guidance and Counseling Faculty of Education. Universitas Negeri Padang.

Marriage is ideally aimed at developing life satisfaction (life satisfaction) for each partner and family member. Furthermore, Life satisfaction is a reflective individual assessment or evaluation of how well it is fulfilled in his life as an individual, a social being and a creature of God. Life satisfaction that comes from external factors, such as material and social status, is only non-harvesting. Conversely, life satisfaction from within, such as feeling grateful, satisfied and sincere can bring quality life satisfaction. Marriage that aims to increase life satisfaction is characterized by cultivating a mutual sense of tranquility, self-calmness and mutual love. In fact, domestic violence is still prevalent and increasingly worrisome. Domestic violence can have an impact on life satisfaction with the victim.

This research is a qualitative research in the form of a case study conducted in the city of Padang. The research subjects in this study were two women with the criteria as wives who experienced domestic violence. The first subject was 45 years old and the second subject was 37 years old. Data collection techniques by interview and observation. The technique ensures the validity of the data by naturally building close relationships with subjects and informants as well as observing and triangulating. Data analysis techniques are performed by means of data reduction, data display and conclusion drawing and verification.

The results revealed that EF has low life satisfaction. This was due to EF feeling dissatisfied and unhappy with the treatment of husbands who committed domestic violence physically and verbally as well as economic neglect. In addition, it was caused by EF's low integrity attitude which triggered domestic violence. The dissatisfaction experienced by EF had an impact on his desire to divorce. On the other hand, YI has high life satisfaction because domestic violence has no effect on her life satisfaction. The commitment to maintain a marriage that is based on not wanting to fail again in the household and a sense of forgiveness makes YI still feel quite happy and grateful for the married life she lives so that it can be seen in the high aspect of YI's personal integrity in maintaining her marriage commitment. So, it can be concluded based on the results of the study that domestic violence does not always have an impact on individual life satisfaction, but it depends on the individual's own factor who always forgives and tries to maintain the integrity of the household. The implication of Guidance and Counseling services is needed for victims of domestic violence in the form of psychological interventions that can help develop the quality of life satisfaction of victims.

Keywords: *Life satisfaction, Domestic violence and Victim*

Abstrak

Arnaldy. 2020. “*Life Satisfaction* Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga”. Hasil Penelitian. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pernikahan secara ideal bertujuan untuk mengembangkan *life satisfaction* (kepuasan hidup) setiap pasangan dan anggota keluarga. Selanjutnya, *Life satisfaction* adalah penilaian atau evaluasi individu secara reflektif tentang seberapa baik terpenuhi dalam kehidupannya sebagai individu, makhluk sosial dan makhluk Tuhan. *Life satisfaction* yang berasal dari faktor luar diri, seperti materi dan status sosial hanya bersifat non permanen. Sebaliknya, kepuasan hidup dari dalam diri seperti merasa bersyukur, merasa puas dan ikhlas dapat mendatangkan kepuasan hidup yang berkualitas. Pernikahan yang bertujuan meningkatkan kepuasan hidup ditandai dengan saling menumbuhkan rasa ketenteraman, ketenangan diri dan saling berkasih sayang. Kenyatannya, kekerasan dalam rumah tangga masih banyak ditemui dan semakin mengkhawatirkan. KDRT dapat berdampak terganggunya *life satisfaction* terhadap korban.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus yang dilakukan di Kota Padang. Subjek penelitian dalam penelitian ini sebanyak dua orang perempuan dengan kriteria sebagai istri yang mengalami KDRT. Subjek pertama berusia 45 tahun dan subjek kedua berusia 37 tahun. Teknik pengambilan data dengan wawancara dan observasi. Teknik menjamin keabsahan data yang dilakukan dengan cara membangun hubungan akrab dengan subjek dan informan secara natural serta melakukan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara *reduction data, data display and conclusion drawing and verification*.

Hasil penelitian terungkap bahwa EF memiliki *life satisfaction* (kepuasan hidup) yang rendah. Hal itu disebabkan EF merasa tidak puas dan tidak bahagia terhadap perlakuan suami yang melakukan KDRT secara fisik dan verbal serta penelantaran secara ekonomi. Selain itu, disebabkan oleh sikap integritas EF yang rendah menjadi pemicu terjadinya KDRT. Ketidakpuasan yang dialami EF berdampak pada keinginannya untuk bercerai. Sebaliknya YI, memiliki *life satisfaction* yang tinggi karena KDRT tidak berpengaruh kepada kepuasan hidupnya. Komitmen mempertahankan pernikahan yang didasari tidak mau gagal lagi dalam rumah tangga dan rasa memaafkan menjadikan YI tetap merasa cukup bahagia dan bersyukur atas kehidupan pernikahan yang dijalaninya sehingga terlihat pada aspek integritas pribadi YI tinggi dalam mempertahankan komitmen pernikahan. Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak selalu KDRT dapat berdampak pada *life satisfaction* individu, namun tergantung faktor diri individu sendiri yang senantiasa memaafkan dan berusaha kuat mempertahankan keutuhan rumah tangga. Implikasi layanan Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan terhadap korban KDRT berupa intervensi psikologis yang dapat membantu mengembangkan kualitas *life satisfaction* korban.

Kata kunci: *Life satisfaction, korban dan KDRT*

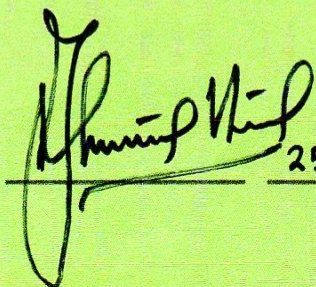
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Arnaldy*

NIM : 18151005

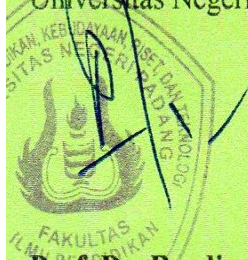
Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
Pembimbing

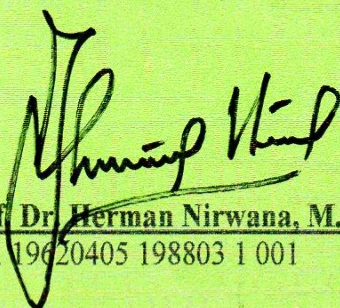

25 Juni 2021

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,

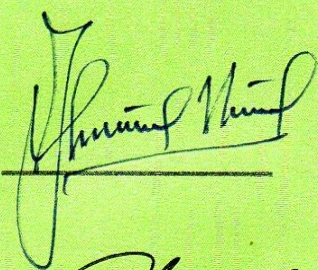
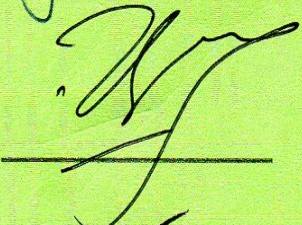

Koordinator Program Studi S2 BK FIP
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. Rusdinal., M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : Arnaldy
NIM : 18151005
Tanggal Ujian : 19 Agustus 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis dengan judul "*Life Satisfaction* Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Karya tulis/ tesis ini bagian dari Penelitian Payung pada skema Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi Tahun 2019-2021 yang berjudul Model Pengembangan *Life Satisfaction* Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga: Analisis Pengembangan ditinjau dari Lama Pernikahan, Dinamika *Forgiveness* dan Status Pekerjaan. Oleh karena itu, tesis dan atau bagian-bagiannya dapat digunakan oleh Tim Peneliti dengan tetap memperhatikan etika ilmiah.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2020

Save yang menyatakan



Arnaldy

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya diberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan tesis yang berjudul “*Life Satisfaction* Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga”. Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari penelitian payung terapan unggulan Perguruan Tinggi tahun 2019-2020. Proses penelitian dan penyusunan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dalam membimbing, memotivasi mengarahkan, memberikan ilmu, gagasan, dan saran dengan penuh kesabaran kepada penulis peneliti untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons dan Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku kontributor dalam penelitian ini.
3. Pimpinan dan segenap Staf Tata Usaha Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada peneliti dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu.

5. Teristimewa kepada kedua orangtua ayahanda tercinta Nawir Badaruddin dan Ibunda Arni.
6. Istri tercinta Chanti Dianan Seri serta anak-anak tersayang Radhiana Umuri Syahidah dan Yilmaz Hawari yang telah memberikan bimbingan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi menyelesaikan hasil penelitian ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi S2 BK FIP UNP dan seluruh pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian tesis ini.
8. Unsur pimpinan dan rekan-rekan keluarga besar SMAN 13 Padang yang telah mendukung penuh dalam penyelesaian tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam kelancaran tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis berupa keridhaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis sangat berharap proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2020
Peneliti,

Arnaldy
NIM. 18151005

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional ..	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. <i>Life Satisfaction</i>	10
a. Pengertian <i>Life Satisfaction</i>	10
b. Aspek-aspek	12
c. Faktor-faktor yang Menentukan <i>Life Satisfaction</i>	16
2. Kekerasan dalam Rumah Tangga	17
B. Penelitian Relevan	23
BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26

B. Lokasi Penelitian	28
C. Subjek dan Informan Penelitian	28
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	29
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Temuan Penelitian	39
B. Pembahasan	83
C. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V. KESIMPULAN, PENELITIAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi	107
C. Saran	108
DAFTAR RUJUKAN	110
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Inisial dan Panggilan dalam Temuan Penelitian	39
2. Keterangan Data Subjek Penelitian	40
3. Simpulan Hasil Penelitian	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Data Jenis Kekerasan Terhadap Perempuan.....	4
2. Triangulasi dengan Sumber yang Banyak	36
3. Triangulasi dengan Teknik yang Banyak.....	37
4. Pola Analisis Mengikuti Model Interaktif	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Wawancara	118
2. Pengkodean, Verbatim dan <i>Open Coding</i> Pelabelan Fenomena pada Subjek 1 (EF), Hasil Observasi	122
3. Pengkodean, Verbatim dan <i>Open Coding</i> Pelabelan Fenomena pada Subjek 2 (YI), Hasil Observasi	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan diatur dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1974. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga yang bahagia) dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Jayanti, Sudiartama, & Yuliantini, 2019). Pandangan Islam dalam Al Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21 menerangkan bahwa pernikahan bertujuan agar merasa tentram kepadanya (pasangan) dan Allah SWT menjadikan di antaranya rasa kasih sayang sebagai tanda-tanda kebesaran Allah (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010).

Pernikahan secara psikologis bertujuan mewujudkan kesejahteraan dan kepuasan hidup (Muhid, Nurmamita, & Hanim, 2019). Pernikahan hendaknya terdapat intimasi, komitmen cinta, persahabatan, rasa kasih sayang, penyaluran kebutuhan seksual, sumber identitas dan kepercayaan diri serta pemenuhan aspek psikologis lainnya (Saputra, Hartati, & A, Yolivia, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2016) menunjukkan bahwa secara psikologis, semakin baik penyesuaian diri maka semakin baik juga kesejahteraan psikologis. Jadi, setiap pasangan yang dapat menerapkan tujuan untuk saling menyesuaikan diri, maka kesejahteraan psikologis akan terpenuhi, sehingga kepuasan hidup dapat tercapai. Oleh karena itu

pernikahan diharapkan dapat memenuhi *life satisfaction* (kepuasan hidup) setiap pasangan.

Life satisfaction adalah penilaian kognitif individu dengan menganggap hidupnya sebagai keseluruhan atau dalam bidang kehidupan tertentu, seperti hubungan sosial, lingkungan kerja, keluarga ataupun dirinya sendiri (State & Kern, 2017). *Life satisfaction* dapat diartikan sebagai evaluasi kognitif dari keseluruhan perasaan dan sikap tentang kehidupan individu secara reflektif (Vassar, 2012). *Life satisfaction* merupakan salah satu ukuran yang menggambarkan penerimaan terhadap kondisi kehidupan termasuk dalam hubungan pernikahan.

Idealnya, setiap pasangan dapat saling meningkatkan *life satisfaction* yang diwujudkan dalam bentuk adanya saling kerja sama, komitmen dan komunikasi positif antara suami dan istri. Pemenuhan kebutuhan dan pengembangan yang positif dalam pernikahan dapat terjadi jika hubungan antar pasangan saling melengkapi dan memuaskan. Contohnya, komitmen untuk senantiasa menjaga kepercayaan masing-masing sesuai perannya sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Hal ini merupakan kebutuhan setiap individu yang menginginkan *life satisfaction* dapat meningkat dalam rumah tangga.

Kenyataan yang terjadi di lapangan masih banyak ditemukan masalah dalam pernikahan. Salah satunya adalah kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). KDRT akhir-akhir ini semakin banyak dan mengkhawatirkan. Kasus kekerasan dalam rumah tangga sangat merugikan

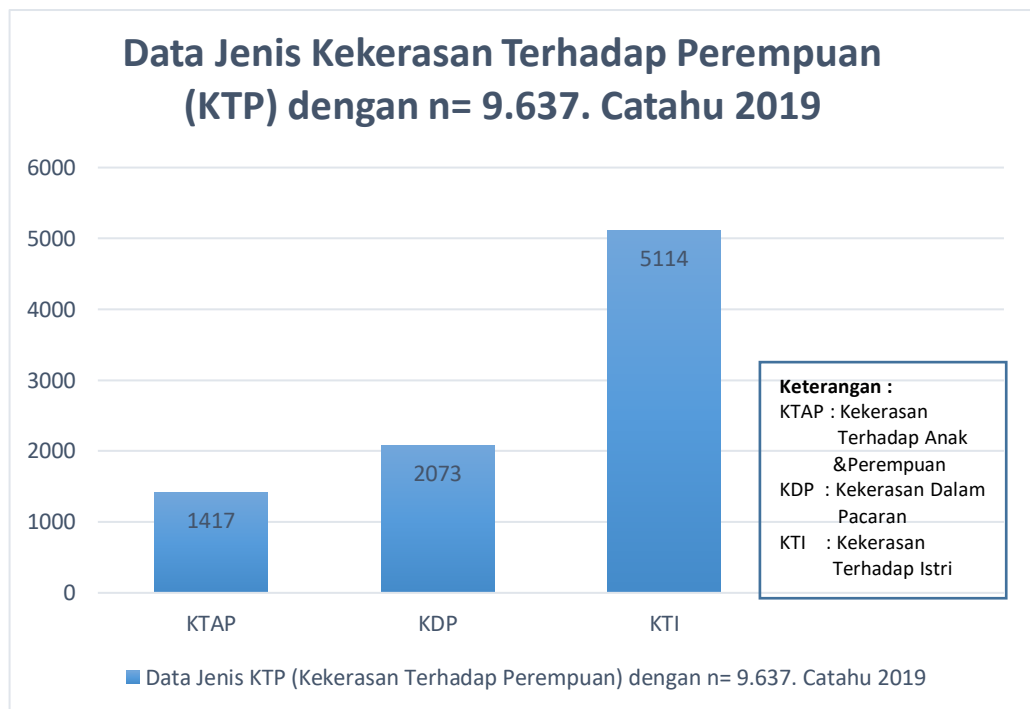
korban khususnya kaum perempuan. Kerugian yang dihadapi korban berupa penderitaan fisik maupun psikis.

Undang-Undang Pasal 1 Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT) menjelaskan bahwa KDRT adalah setiap perilaku terhadap seseorang terutama perempuan, yang berdampak timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (Mudjiati, 2008). KDRT merupakan tindakan kekerasan dalam rumah tangga atau keluarga dalam bentuk kekerasan, penganiayaan dan perampasan serta ancaman pada fisik, psikis, seksual dan atau pengabaian rumah tangga yang dapat berdampak buruk terhadap korban.

World Health Organization (WHO), 1 dari 3 orang perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan dalam bentuk fisik dan kekerasan seksual oleh pasangannya (WHO, 2017). Data statistik di Amerika, memperlihatkan bahwa dalam setiap 9 menit terjadi penganiayaan berupa kekerasan fisik terhadap perempuan sebagai korban. Jadi secara global data angka KDRT sangat tinggi terjadi bahkan menimbulkan kematian bagi korban.

Tahun 2016 kasus kekerasan terhadap perempuan terjadi sebanyak 259.150 kasus. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 348.446 kasus. Kemudian di tahun 2018 terjadi peningkatan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia menjadi sebesar 406.178 kasus (Komnas Perempuan,

2019). Kekerasan terhadap perempuan dikelompokkan dalam bentuk kekerasan terhadap isteri (KTI), kekerasan dalam pacaran (KDP), dan kekerasan terhadap anak perempuan berdasarkan usia (KTAP). Di bawah ini adalah grafik data kekerasan terhadap perempuan:



Grafik : 1. Data Jenis KTP (Kekerasan Terhadap Perempuan) dengan n= 9.637. Catahu 2019

Catatan tahunan sementara di tahun 2019 dari tabel di atas bahwa Kekerasan Terhadap Istri (KTI) menempati urutan tertinggi, diikuti urutan kedua yaitu Kekerasan dalam Pacaran (KDP) dan diurutan ketiga Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan (KTAP) (Komnas Perempuan, 2019). Jadi, Kekerasan dalam rumah tangga terhadap istri tetap menjadi perhatian yang lebih yang perlu disikapi karena merupakan kasus tertinggi yang terjadi di Indonesia.

Kekerasan terhadap perempuan di Sumatera Barat tercatat masih tinggi. Pada tahun 2014 terdapat 81 kasus kekerasan terhadap perempuan

yang terdiri dari 38 kasus kekerasan seksual, KDRT sebanyak 40 kasus dan 9 kasus lainnya. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 85 kasus, 45 kasus merupakan kekerasan seksual, 35 kasus KDRT, 4 kasus perdagangan manusia, 1 kasus kekerasan pacaran, dan 1 non kasus kekerasan berbasis gender. Selanjutnya tahun 2016 meningkat menjadi 109 kasus, 54 kasus kekerasan seksual, 43 kasus KDRT, 6 kasus perdagangan manusia, 2 kasus kekerasan dalam pacaran, dan 4 kasus non kekerasan berbasis gender (Arya, 2017).

Korban KDRT umumnya dialami oleh perempuan yang berstatus sebagai istri (Ramadani & Yuliani, 2017). Perlindungan, bimbingan dan kasih sayang yang seharusnya didapatkan istri, sebaliknya mendapatkan perlakuan kekerasan dan penganiayaan oleh suami. Hal ini diperkuat dari data bahwa perempuan sebagai korban KDRT di Kota Padang merupakan data terbanyak di Sumatera Barat. Terdapat 151 kasus yang terdiri dari 135 kasus kekerasan fisik, 2 kasus kekerasan psikis, 3 kekerasan seksual dan 11 kasus penelantaran atau pengabaian (Dinas Pemberdayaan Perempuan, 2017).

Berbagai upaya mengatasi KDRT sudah dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga sosial, maupun tokoh-tokoh masyarakat. Upaya yang dilakukan melalui iklan layanan masyarakat tentang penghapusan KDRT, program ketahanan keluarga maupun penyadaran-penyadaran akan pentingnya perlindungan terhadap perempuan (Afdal Afdal, Alizamar, Ifdil, Erlamsyah, & Taufik, 2017). Namun, upaya tersebut belum berdampak besar dalam mengatasi KDRT.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pernikahan secara psikologis mampu mengembangkan *life satisfaction* setiap pasangan. *Life satisfaction* dalam pernikahan mendatangkan rasa tentram, ikhlas, saling berkasih sayang dan saling menyesuaikan diri sesuai dengan tujuan yang diarpkan setiap pasangan. Kenyataannya masih ditemui terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Kasus KDRT setiap tahun mengalami peningkatan terutama terhadap perempuan selaku istri (korban). KDRT dapat berdampak buruk pada *life satisfaction* korban. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang analisis kondisi *Life satisfaction* korban KDRT.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

1. Fokus Penelitian

Fokus yang akan diteliti adalah menganalisis kondisi *Life satisfaction* korban KDRT. *Life satisfaction* terdiri atas delapan aspek, yaitu : (a) rasa integritas diri, (b) rasa integritas keluarga, (c) harga diri, (d) sikap orangtua, (e) sikap terhadap penerimaan dukungan psikologis, (f) kelelahan mental, (g) pengalaman kekerasan, dan (h) kemampuan memecahkan masalah.

2. Pernyataan Permasalahan

Berdasarkan fenomena-fenomena mengenai *life satisfaction* dan korban KDRT yang dikemukakan, maka pernyataan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Individu sebagai korban KDRT mengalami beberapa bentuk kekerasan.

- b. Korban KDRT mengalami permasalahan *life satisfaction* akibat dari pengalaman kekerasan yang didapatkan dari pelaku.
- c. KDRT terjadi peningkatan dari tahun-ke tahun dengan beberapa bentuk kekerasan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis kondisi *Life satisfaction* kehidupan korban KDRT. *Life satisfaction* terdiri dari: (a) rasa integritas diri, (b) rasa integritas keluarga, (c) harga diri, (d) sikap orangtua, (e) sikap terhadap penerimaan dukungan psikologis, (f) kelelahan mental, (g) pengalaman kekerasan, dan (h) kemampuan memecahkan masalah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya pemahaman dan penguasaan konsep-konsep dalam pemberian layanan BK yang tepat bagi pemberdayaan diri korban.
- b. Membantu mengidentifikasi awal dan memberikan intervensi psikologis korban KDRT.
- c. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *life satisfaction* korban KDRT

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar magister pendidikan.

- b. Bagi Prodi S2 BK FIP UNP, penelitian ini upaya sumbangsih yang bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dan keterampilan BK terutama dalam konseling keluarga.
- c. Pihak Pemerintah, seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan sebagai masukan untuk pemerintah untuk mengimplementasikan program konseling keluarga dalam pemberdayaan dan ketahanan keluarga.
- d. Bagi subjek penelitian memperoleh layanan konseling sebagai upaya pemberdayaan diri korban KDRT agar kepuasan hidupnya meningkat.

E. Definisi Operasional

1. Life satisfaction

Life satisfaction merupakan evaluasi kognitif individu yang memandang hidupnya secara keseluruhan atau dalam bidang kehidupan tertentu, seperti hubungan, lingkungan kerja, atau diri sendiri. *Life satisfaction* berkaitan dengan bagaimana individu tersebut dalam memandang dan menilai seluruh aspek kehidupan seperti aspek rasa integritas pribadi, integritas keluarga, harga diri, sikap orangtua, sikap terhadap dukungan psikologis, kelelahan mental, pengalaman kekerasan dan kemampuan memecahkan masalah.

2. KDRT

KDRT merupakan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dapat berdampak buruk terhadap keutuhan dan kenyamanan fisik serta psikis korban. KDRT dapat berupa kekerasan fisik, psikologis, seksual dan

penelantaran ekonomi. Korban KDRT yang diteliti dikategorikan pada kekerasan fisik dan verbal.